

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bandung merupakan kota terbesar yang berada di Propinsi Jawa Barat, kota Bandung memiliki banyak cerita dan banyak wisata yang selalu di kunjungi oleh masyarakat domestik ataupun masyarakat manca negara. Bandung adalah kota miliki banyak taman-taman yang di bangun dan direnovasi oleh mantan wali kota bandung ya itu bapak Ridwan Kamil yang memperbanyak ruang terbuka hijau untuk masyarakat kota Bandung. Beberapa taman di kota bandung seperti Taman Superhero, Taman Balai Kota, Taman Musik, Taman Film , dan taman taman lainnya di kota Bandung. Dan dengan demikian taman-taman ini ramai di kunjungi pada waktu *Weekend*.

Ruang terbuka hijau bisa kita temukan di setiap sudut kota Bandung. Namun banyak taman-taman kota yang kurang mendapatkan perhatian lebih yang cukup oleh pemkot Bandung, banyak taman yang tidak terawat dengan baik, sehingga banyak kalangan usia muda sampai lansia yang lebih cenderung pergi ke mall. Sejak era walikota Bandung yaitu Ridwal Kamil semua taman di seluruh kota Bandung mulai di bangun dan diperbaiki secara menyeluruh dan sehingga agar taman terlihat lebih segar dan nyaman dan diberi kenyamanan untuk para lansia.

Begitu juga bagi setiap pertumbuhan lansia, dalam sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang lansia tentunya sangat membutuhkan media dan sarana khusus yang lebih memenuhi kebutuhan pada gaya hidup dan kegiatan sehari-hari. Hal ini bagi sorang lansia secara fisik dan psikologis sudah amat berbeda jauh dengan orang dewasa yang masih produktif pada umumnya. Sehingga pada lansia fungsi saraf, ingatan, fisik dan psikologis sudah mulai menurun sehingga diperlukan kebutuhan-kebutuhan khusus untuk menunjang berbagai kegiatan atau aktivitas lansia dalam kehidupan sehari-hari saat berolahraga. Pada saat ingin melakukan aktivitas sangat banyak

kesulitan karena keterbatasan yang dimiliki setiap lansia sehingga kegiatannya harus dibantu orang lain agar dapat membantu segala aktivitas dengan lancar/ hal tersebut disebabkan oleh sarana yang kurang menunjang para lansia sedang beaktivitas sehari-harinya. Dengan hal ini bahwa kondisi fisik lansia yang lemah beraktivitas sehingga pemerintah harus menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia untuk menunjang kehidupan para lansia. Upaya ini untuk penyediaan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia yang diprioritaskan dengan kebutuhan para lansia.

Oleh sebab itu, permasalahan yang ada di Taman Lansia yang terjadi dalam kegiatan pada lansia lebih penting untuk di perhatikan dan dicari solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam aktivitas lansia, dengan ada fasilitas olahraga ini akan mengurangi yang berpengaruh terhadap penurunannya dalam angka kesejahteraan pada lanjut usia.

Maka dengan ini, berdasarkan latar belakang yang akan dibahas untuk membantu sebuah fasilitas olahraga untuk para lanjut usia maka tidak akan menyulitkan lansia untuk melakukan masalah pada olahraga. Dengan ini perlunya sebuah solusi tepat untuk memecahkan masalah berupa fasilitas yang bisa menangani permasalahan pada lansia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan mengenai aktivitas atau kegiatan para lansia diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perubahan dan penurunannya fisik dan psikologis pada lansia menyebabkan perlunya kebutuhan-kebutuhan khusus saat sedang melakukan aktivitas dan kegiatan di pagi hari.
2. Olahraga merupakan salah satu sarana yang membantu menunjang pada lansia saat beraktivitas sehari-hari.
3. Fasilitas yang memiliki sarana khusus dapat menimalisir lansia untuk tidak ketergantungan lansia pada kesehatan dokter, dan menggunakan fasilitas ini.

4. Pengelola kesulitan mengatasi kurangnya kapasitas sarana olahraga saat para lansia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut dapat dijadikan dasar rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana merancang penyediaan fasilitas olahraga di Taman Lansia dengan berdasarkan aspek ergonomi.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam hal berbagai permasalahan yang sering terjadi dengan kegiatan dan aktivitas olahraga terhadap lansia agar pemecahan masalah dapat sesuai dengan tujuan, maka ruang lingkup perancangan dibatasi, antara lain:

1. Studi kasus dan observasi dilakukan di Taman Lansia yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Tepatnya berada berdekatan dengan tempat bersejarah seperti Gedung Sate, Museum Geologi, dan Museum Pos Indonesia.
2. Menjadi sebuah solusi dalam pemecahan masalah yang dipakai adalah sebuah produk berupa perlengkapan yang berguna dengan segala fasilitas untuk membantu dan memudahkan lansia melakukan kegiatan olahraga, dengan hal tersebut menjadi terciptanya dan terpenuhinya kebutuhan dan fasilitas khusus bagi lansia dengan kegiatan tiap harinya.
3. Produk yang diciptakan akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar pada suatu tempat yang menjadi objek dalam penelitian dan pada permasalahan yang nanti akan dipertimbangkan dengan pertimbangan desain atau aspek-aspek pada keilmuan bidang desain produk seperti aspek ergonomi agar hasil perancangan ini sesuai dengan target yang diinginkan.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang hendak dicapai terbagi menjadi dua, yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Merancang produk tepat guna, dengan merancang fasilitas olahraga ringan bagi lansia berdasarkan aspek ergonomi. Sehingga menghasilkan kegunaan dan bermanfaat bagi kebutuhan para lansia dan pengunjung yang datang ke Taman Lansia.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Merancang sebuah fasilitas untuk sejauh mana permasalahan yang terjadi pada kegiatan olahraga lansia untuk dicarinya sebuah solusi.
2. Merancang sebuah fasilitas olahraga ringan agar sesuai dengan aspek ergonomi dan antropometri pengguna agar bisa dipakai oleh lansia dengan baik.
3. Merancang fasilitas olahraga yang dapat memudahkan aktivitas lansia saat melakukan kegiatan tidak mengganggu pengguna lainnya.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Keilmuan dalam Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pemampuan mahasiswa untuk membaca sebuah fenomena atau isu yang sering terjadi di masyarakat maupun dari suatu permasalahan dilingkungan sekitar maka akan dapat dihubungkan menjadi sebuah ide dengan sebuah solusi berdasarkan keilmuan yang dimiliki.

1.6.2 Bagi keilmuan yang terkait

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan saran mengenai implementasi kebijakan fasilitas olahraga bagi lansia oleh dinas perumahan kawasan pemukiman pertanahan dan pertamanan kota Bandung

bagi pihak terkait dan dapat memberikan motivasi untuk intusi pendidikan dan membantu membenahi permasalahan di Kota Bandung.

1.6.3 Bagi keilmuan diperuntukan untuk umum

- a. Menghasilkan produk fasilitas olahraga ringan bagi para lansia sehingga nyaman dan aman saat di gunakan kegiatan.
- b. Masyarakat dapat merasakan perbedaan produk yang sudah di tinjau melalui aspek ergonomi dengan produk lainnya.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan fasilitas olahraga ini, perancang memilih memakai metode kualitatif. Metode ini merupakan penelitian khusus yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian ini digunakan meneliti peristiwa yang mencakup sebagai berikut:

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan ini adalah pendekatan secara langsung dengan lingkungan dan lapangan. Pendekatan yang di maksud menggunakan cara yang dilakukan perancangan dengan proses wawancara dengan narasumber dan pengamatan langsung.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, kami melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat sekitar dan pengunjung di kawasan Taman Lansia Bandung. Wawancara dilakukan 8 Maret 2018, untuk mendapatkan informasi dan keterangan kurangnya fasilitas di Taman Lansia.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengganti secara langsung tentang apa saja yang terjadi di Taman Lansia Bandung, masalah apa aja yang terjadi dan bagaimana solusi yang bisa dikembangkan di kawasan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh perancang. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan dengan narasumber. Sehingga dengan interaksi dengan pengunjung bisa mendapatkan data yang lebih dalam.

1.7.3 Teknik Perancangan

Dengan teknik perancangan ini, penulis menggunakan studi kasus namun tidak boleh menggunakan proses perancangan berdasarkan suatu analisis SWOT yang bersifat berlaku. Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung dengan pengumpulan data dan informasi. Data dan fakta umumnya di hasilkan dengan proses SWOT.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Latar belakang penelitian berisikan seluruh penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, agar dalam proses penelitian peneliti memiliki acuan dan tidak keluar jalur ketika melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan proses penelitian, serta manfaat apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum berisikan tentang data teoritik dan data empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. Sumber

yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam buku, makalah, tesis, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di bahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literatur, ataupun *website* yang terkait untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

3. BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan fasilitas makan yaitu, aspek material. Analisis aspek juga akan dijelaskan dan dijabarkan secara terinci dalam bentuk 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan hipotesa desain.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab ke-empat berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir perancangan. Pada konsep perancangan dan visualisasi karya akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan, yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan fasilitas olahraga, mind mapping, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, blocking sistem, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototype. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan dari hasil akhir penelitian maupun perancangan tersebut.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami peneliti selama masa penelitian. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk

menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh peneliti, sehingga jika terdapat topik sejenis yang akan diangkat kembali, maka akan memberikan hasil yang baik.